



Hubungan Luar Negeri Jawa Barat-Shizuoka dalam Aspek Pendidikan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia

INFO PENULIS

*Windy Dermawan
Universitas Padjadjaran
Windy.dermawan@unpad.ac.id*

Muhamad Audie Alamsyah
Universitas Padjadjaran

RMT Nurhasan Affandi
Universitas Widyatama

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 3, Desember 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Dermawan, W., Alamsyah, M. A., & Affandi, R. N. (2024). Hubungan Luar Negeri Jawa Barat-Shizuoka dalam Aspek Pendidikan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1324-1333.

Abstrak

Jawa Barat menggunakan pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Visi, misi, strategi, dan program menunjukkan tujuan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Hubungan luar negeri daerah antara Provinsi Jawa Barat dan Prefektur Shizuoka telah dibangun sejak tahun 2017 melalui penandatanganan MoU antara kedua belah pihak, dengan berbagai program yang menjadi fokus penelitian ini. Program-program yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia adalah fokus penelitian ini. Rencana Strategis yang dibuat oleh Bappeda Jawa Barat adalah dasar dari penelitian ini. Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap sejumlah informan yang terkait, studi berbasis internet, studi berbasis kearsipan dan studi dokumentasi. Periset menemukan bahwa setidaknya lima program yang sudah terlaksana terkait dengan pendidikan dan pengembangan SDM. Dengan demikian, hanya dua program, yaitu Program Pemagangan ASN Geopark Ciletuh dan Program Pemagangan ASN Manajemen Sumber Daya Air. Program-program tersebut mendekati kesesuaian dengan Rencana Strategis Bappeda Provinsi Jawa Barat. Karena itu, kedua program ini tidak memberikan sertifikasi kompetensi bagi ASN Pemerintah Provinsi Jawa Barat, sehingga masih belum sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh Bappeda dalam Rencana Strategisnya.

Kata kunci : Hubungan luar negeri daerah, Jawa Barat, Pendidikan, Shizuoka, Sumberdaya manusia

Abstract

West Java uses education to improve human resources. Vision, mission, strategy, and programs show the goals of the West Java Provincial Government. Regional foreign relations between West Java Province and Shizuoka Prefecture have been built since 2017 through the signing of the MoU between the two parties, with various programs being the focus of this study. Programs related to education and human resource development are the focus of this study. The strategic plan made by the West Java Bappeda is the basis of this study. This research uses a qualitative method with data collection through interviews with a number of related informants, internet-based studies, archival-based studies, and documentation studies. Researchers found that at least five programs that have been implemented are related to education and human resource development. Thus, only two programs exist, namely the Ciletuh Geopark ASN Internship Program and the Water Resources Management ASN Internship Program. These programs are close to being in line with the West Java Bappeda Strategic Plan. Therefore, these two programs do not provide competency certification for ASN of the West Java Provincial Government, so they are still not in accordance with the plan set by Bappeda in its Strategic Plan.

Keywords: Education, Human resources, Regional foreign relations, Shizuoka, West Java

A. Pendahuluan

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang sedang gencar dalam melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu wilayah dapat dilihat dari nilai *Human Resource Index (HRI)* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik. Selain sebagai indikasi keberhasilan pengembangan sumber daya manusia, Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia juga dijadikan landasan sebagai ukuran kinerja pemerintah dan penentuan alokator Dana Alokasi Umum. Jawa Barat pada tahun 2017 berada di angka 70.69, berada di bawah rata-rata IPM Nasional, yaitu 70,81 (Badan Pusat Statistik, 2018). Berdasarkan klasifikasi dari Badan Pusat Statistik, angka yang dimiliki oleh Jawa Barat berada pada kategori sedang. Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat tahun 2017-2018, Ahmad Hadadi, menuturkan bahwa Jawa Barat berkomitmen untuk meningkatkan IPM melalui berbagai program pendidikan (Dinas Pendidikan Jawa Barat, 2018).

Bappeda menuturkan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki oleh Jawa Barat masih belum proporsional, baik secara kuantitas maupun kompetensi. Oleh karena itu, Bappeda memiliki dua strategi utama yaitu peningkatan keahlian dan keterampilan OPD/Biro dan Kabupaten/Kota serta keterampilan sumber daya perencana lainnya. Provinsi Jawa Barat melakukan kegiatan kerja sama dalam bidang pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dengan berbagai aktor dalam tingkatan yang berbeda. Mulai dari kerja sama antar daerah, kerja sama dengan organisasi non-pemerintah, hingga melakukan kerja sama dengan daerah setingkat di negara lain melalui hubungan luar negeri daerah. Sampai saat ini, sudah cukup banyak aktor pemerintah provinsi yang menjalin hubungan baik hingga kerja sama strategis dengan Jawa Barat.

Gutiérrez-Camps (2013) mengemukakan bahwa aktivitas pemerintah daerah di dunia internasional dalam dua puluh lima tahun terakhir terdapat eskalasi yang cukup signifikan. Globalisasi menjadi faktor pendorong utama bagi daerah dalam melaksanakan hubungan luar negeri daerah karena teknologi komunikasi memberikan dampak arus komunikasi yang lebih cepat dan inklusif. Kendati demikian, kemampuan dalam melakukan hubungan luar negeri bergantung pada kapabilitas yang dimiliki oleh daerah tersebut. Hubungan luar negeri daerah mewakili peran di luar negeri dari kepentingan domestik pemerintah sub-nasional (Tavarez, 2016). Konsep ini akan memberikan pedoman bagi periset dalam menganalisis kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Jawa Barat mengenai hubungan luar negeri daerah dengan Shizuoka, khususnya di bidang pendidikan dan bidang pengembangan sumber daya manusia. Hubungan luar negeri daerah merupakan suatu fenomena baru yang terjadi cukup banyak *trial and error* karena daerah cenderung bereksperimen untuk mencoba apa yang paling efisien dan efektif (Keating, 1999). Hubungan luar negeri daerah yang dilakukan oleh Jawa Barat meliputi beragam aspek, mulai dari ekonomi, keamanan, hingga pendidikan. Namun dalam penulisan kali ini, fokus masalah terkait hubungan luar negeri daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Prefektur Shizuoka di bidang pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan mutu dan aksesibilitas pendidikan.

Prefektur Shizuoka dipilih sebagai mitra Jawa Barat karena sejak tahun 2002, Shizuoka dirancang sebagai pusat dari *21th Century Center of Excellence Program*. Selain itu, faktor popularitas Prefektur Shizuoka di kalangan mahasiswa internasional menjadi salah satu daya pikat menarik bagi Jawa Barat (Ramdan, 2017). Sebagai ikhtiar untuk meningkatkan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia Jawa Barat, Pemerintah Provinsi melakukan perencanaan kerja samadengan Shizuoka di bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. *Letter of Intent* (LoI) tentang pembentukan hubungan kerja sama antara Jawa Barat-Shizuoka ditandatangani oleh Gubernur Jawa Barat periode 2013-2018, Ahmad Heryawan, dan Gubernur Prefektur Shizuoka, Heita Kawakatsu. Agenda kesepakatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 November 2016 di Shizuoka, Jepang. *Letter of Intent* ini memunculkan peluang kedua belah pihak untuk melakukan kerja sama di bidang pendidikan, investasi, pariwisata, dan seni budaya. Guna mengukuhkan kerja sama, LoI ditindaklanjuti dengan MoU yang ditandatangani pada 2 November 2017 oleh Gubernur Jawa Barat dan Gubernur Prefektur Shizuoka di Shizuoka, Jepang.

Hubungan luar negeri daerah Jawa Barat dan Prefektur Shizuoka didukung oleh landasan hubungan baik antara kedua belah pihak akibat adanya *people to people contact* antara masyarakat Jawa Barat dan masyarakat Shizuoka yang sudah berjalan hampir 30 tahun melalui Lembaga Persahabatan Indonesia Hamamatsu (LPIH). Sampai saat ini Provinsi Jawa Barat-Prefektur Shizuoka sudah memiliki *workplan* atau rencana program kerja periode 2017-2022 dalam berbagai bidang seperti pengembangan sumber daya manusia, peningkatan perdagangan dan investasi, pariwisata, olahraga, manajemen pemerintahan, pendidikan, hingga perhubungan (Biro Pemerintahan dan Kerja Sama Jawa Barat, 2017). Hubungan luar negeri daerah yang dilaksanakan oleh Provinsi Jawa Barat merupakan kegiatan yang sudah diatur dalam kerangka otonomi daerah dan dilandasi oleh beberapa produk hukum. Pertama adalah Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri mengemukakan bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk berperan sebagai aktor dalam hubungan internasional dan berhak menjalankan hubungan luar negeri daerah dengan pihak asing di luar negeri.

Terdapat beberapa studi terdahulu mengenai hubungan luar negeri daerah Jawa Barat, (Dermawan et al., 2021; Dharmajaya & Raharyo, 2019; Ginanjar et al., 2021; Karamy, 2020; Putri, 2020; Sari, 2018; Suhendrik et al., 2021). Beberapa penstudi terdahulu mengkaji hubungan luar negeri daerah Jawa Barat (Gutiérrez-Camps, 2013; Mukti, 2013). Pembeda dari riset ini dengan riset terdahulu lainnya adalah fokus terhadap Pemerintah Daerah Jawa Barat sebagai aktor sub-nasional dan hubungan luar negerinya dengan Shizuoka. Dan juga riset ini lebih berfokus kepada ikhtiar dalam bidang pendidikan dan bidang pengembangan sumber daya manusia. Selanjutnya adalah riset terdahulu yang berkaitan dengan hubungan luar negeri yang dilakukan oleh Jepang sebagai aktor negara dan sub-nasional di dalamnya, diantaranya riset dari Lam (2009) dan Jain (2005). Kemudian, riset terdahulu yang digunakan adalah riset mengenai kebijakan di bidang pendidikan dan bidang sumber daya manusia, diantaranya dari Hai (2019), Rahman (2019), Muntaharini (2018). Pembeda dengan riset ini adalah fokus terhadap aktor yang dikaji. Tepatnya kedua riset tersebut menjadikan negara sebagai aktor sedangkan riset ini berfokus pada kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh daerah khususnya Jawa Barat. Terakhir, riset terdahulu mengenai kebijakan pengembangan sumber daya manusia, diantaranya dari Bates (2014), Marinas & Marinas (2009). Pembeda kedua riset tersebut dengan riset ini adalah ruang lingkup aktor yang dikaji, yaitu lebih berfokus kepada kebijakan daerah khususnya Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, riset ini akan berfokus kepada hubungan luar negeri Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Shizuoka dalam mewujudkan capaian Rencana Strategis Jawa Barat di bidang pendidikan dan pengembangan Sumber daya manusia. Riset ini merujuk pada upaya menjawab rumusan masalah mengenai, "*Apa saja implementasi Rencana Strategis Jawa Barat mengenai pendidikan dan sumber daya manusia dalam hubungan luar negeri daerah Jawa Barat-Shizuoka*".

B. Metodologi

Dalam melaksanakan riset terkait hubungan luar negeri daerah Jawa Barat dengan Shizuoka, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, periset menggunakan metode kualitatif. Berlandaskan dari hal tersebut, periset menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan bagaimana fenomena hubungan luar negeri daerah Jawa Barat dan Shizuoka sebagai bentuk dari implementasi Rencana Strategis Jawa

Barat mengenai pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.

Pengumpulan data merupakan hal yang fundamental dalam melaksanakan suatu riset. Data yang dibutuhkan dalam riset dapat diperoleh melalui berbagai teknik yang berbeda. Robert K. Yin mengemukakan terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu *interviewing*, *observing*, *collecting*, dan *feeling* (Yin, 2016). Khusus untuk riset ini, digunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data faktual mengenai fenomena yang akan dikaji dalam riset, serta untuk melihat fenomena tersebut melalui pendapat atau perspektif dari peserta wawancara. Narasumber dalam riset ini adalah subjek yang memiliki kewenangan dan kemampuan di bidangnya masing-masing terkait dengan hubungan luar negeri daerah Jawa Barat dan Shizuoka, praktisi langsung program kerja yang ada di hubungan luar negeri daerah Jawa Barat dan Shizuoka. Selanjutnya dalam riset ini digunakan teknik *collecting* yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berbasis arsip atau dokumen. Riset ini juga mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik yang diangkat melalui sumber-sumber internet dan studi kepustakaan. Melalui teknik ini, data serta informasi yang berkaitan dengan riset didapatkan melalui buku-buku, jurnal, situs resmi, e-book, e-journal, serta bentuk dokumen lainnya. Data yang diambil merupakan segala data yang berkaitan dengan hubungan luar negeri daerah. Dalam tahap riset, periset juga mencari dokumen resmi yang berkaitan dengan hubungan luar negeri daerah Jawa Barat dan Shizuoka sekaligus Rencana Strategis yang menjadi landasan dalam bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini terdiri dari lima tahap, yaitu *compiling*, *disassembling*, *reassembling*, *interpreting*, dan terakhir *concluding* (Yin, 2016). Untuk memastikan bahwa periset memberikan data yang valid dan akurat, periset melakukan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan mencari setidaknya tiga cara memverifikasi suatu kejadian, deskripsi, atau fakta yang dilaporkan. Triangulasi dilakukan untuk menguatkan temuan yang didapat selama riset, misalnya dengan wawancara, pemberitaan media, dokumen resmi, dan lain-lain (Lamont, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas, riset yang dilaksanakan ini tidak hanya bertumpu pada satu sumber, periset melakukan tahap verifikasi dan komparasi data yang diperoleh dari sudut pandang Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan data yang diperoleh dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Jawa Barat, Pemerintah Prefektur Shizuoka, dan instansi lain sebagai pelaksana seperti Universitas Padjadjaran. Selain itu, dokumen lain yang berkaitan dengan hubungan luar negeri daerah Jawa Barat dengan Shizuoka dalam bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang berlandaskan pada Rencana Strategis Jawa Barat juga digunakan sebagai salah satu komponen dalam melakukan komparasi dan verifikasi. Komparasi dan verifikasi dari berbagai sumber data yang didapatkan bertujuan untuk memberikan objektivitas riset dalam memahami dan menginterpretasi fenomena yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Program Kerja Jawa Barat dengan Shizuoka di Bidang Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Selama berjalannya hubungan luar negeri daerah antara Jawa Barat dan Shizuoka, telah dilaksanakan beberapa program kerja yang mencakup bidang pendidikan dan bidang pengembangan sumber daya manusia, antara lain (a) Kerja sama Perguruan Tinggi di Shizuoka dengan Perguruan Tinggi di Jawa Barat. Pelaksanaan kerja sama antar institusi pendidikan ini berkolaborasi dengan Institut Pertanian Bogor, Universitas Pendidikan Indonesia, Institut Teknologi Bandung, dan Universitas Padjadjaran. Salah satu bentuk konkret dalam aspek ini adalah pembentukan kerja sama antara University of Shizuoka dengan Universitas Padjadjaran dalam hal pendidikan keperawatan. Salah satu alasannya adalah karena terdapat ketimpangan kuantitas calon perawat antara Jawa Barat dan Shizuoka. Di Jawa Barat terdapat ratusan hingga ribuan calon perawat sedangkan di Shizuoka sendiri hanya terdapat 120 calon perawat. Kerja sama Unpad-Universitas Shizuoka ini juga dibutuhkan oleh calon perawat dari Jawa Barat guna mengetahui secara langsung teknologi medis yang ada di Jepang (*transfer of technology*). Pendandatanganan kerja sama antara Universitas Padjadjaran dan University of Shizuoka telah terjadipada 31 Mei 2018 di Kampus Unpad Bandung, Jawa Barat.

Program lainnya yaitu mengenai peningkatan kemampuan teknis dan manajemen pemerintahan di bidang *Water Management*, Budaya, dan Pendidikan. Pihak Pemerintah Shizuoka bersepakat untuk menyelenggarakan pelatihan dan magang bagi tenaga fungsional ASN Jawa Barat pada bidang pengelolaan sumber daya air bersih. Hal ini didasari pada

teknologi penjernihan air untuk dapat siap minum yang sangat unggul di Shizuoka; Pamong budaya di Provinsi/kab kota untuk meningkatkan performa tenaga kapasitas art center dan museum. Hal ini karena, Shizuoka memiliki banyak Museum tematik dengan manajemen beserta promosi dan tingkat pengunjung yang tinggi dari berbagai kalangan masyarakat baik dari dalam maupun dari luar negeri (Biro Pemerintahan dan Kerja Sama JawaBarat, 2017).

Realisasi Hubungan Luar Negeri Jawa Barat-Shizuoka di Bidang Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Per awal tahun 2020, Provinsi Jawa Barat dan Prefektur Shizuoka sudah menjalin hubungan luar negeri daerah yang dilaksanakan dalam beberapa program dan aksi, khususnya fokus riset ini adalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Pembahasan pada bab ini merupakan tindak lanjut dari pembahasan pada Poin 4.3.3. yang telah disebutkan di Bab 4 berdasarkan konfirmasi yang didapatkan oleh periset melalui wawancara langsung dengan pihak Biro Pemerintahan dan Kerja Sama Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Beberapa program yang telah terlaksana di bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia antara lain: penandatanganan *Memorandum of Understanding* antara Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran dan University of Shizuoka; Pelaksanaan Sakura Science Plan; Pelaksanaan *Job Fair* di Jawa Barat; Pemagangan ASN terkait pengembangan Geopark Ciletuh; dan Pemagangan ASN terkait manajemen sumber daya air (*watermanagement*).

Universitas Padjadjaran dengan University of Shizuoka

Salah satu program unggulan yang dicanangkan dalam hubungan luar negeri Provinsi Jawa Barat dan Prefektur Shizuoka adalah adanya *university-to-university contact*. Jalinan Jawa Barat dan Shizuoka dalam hubungan antar universitas mulai diagendakan sejak tahun 2017 dan berfokus pada aspek pendidikan keperawatan. Latar belakang dari program ini adalah adanya kebutuhan Prefektur Shizuoka akan perawat profesional, Prefektur Shizuoka hanya memiliki sekitar 120 calon perawat sedangkan Jawa Barat memiliki ribuan calon perawat. Gubernur Jawa Barat pada kala itu, Ahmad Heryawan, memilih Universitas Padjadjaran sebagai mitra yang akan melakukan kontak langsung dengan sekolah keperawatan di University of Shizuoka.

Hubungan antara Universitas Padjadjaran dan Prefektur Shizuoka sampai riset ini ditulis berada pada tahap penandatanganan *Letter of Intent* pada tahun 2018 *Memorandum of Understanding* pada tahun 2019. *Letter of Intent* ditandatangani oleh Wakil Rektor Bidang Riset, Pengabdian Pada Masyarakat, Kerja Sama, dan Korporasi Akademik Universitas Padjadjaran Dr. Keri Lestari, S.Si., M.Si., Apt. dengan Ketua Komite Kerja Sama Internasional University of Shizuoka, Akihiro Okumura. Dalam MoU tersebut dijelaskan bahwa rencananya akan dilaksanakan beberapa program lanjutan seperti pertukaran pelajar, pelatihan teknis, dan penyediaan tenaga perawat Jawa Barat ke Shizuoka. Namun hingga saat ini masih belum ada tindak lanjut dari pelaksanaan MoU tersebut. Meski sudah dalam tahap wacana dan perencanaan sejak tahun 2017, penandatanganan *Letter of Intent* baru dilaksanakan pada tahun 2018 dan *Memorandum of Understanding* dilaksanakan oleh kedua universitas pada akhir tahun 2019. Sampai saat ini, masih belum ada tindak lanjut dari kesepakatan *Memorandum of Understanding* kepada pelaksanaan program kerja yang lebih teknis dan saling menguntungkan satu sama lain. Perkembangan terjauh adalah adanya kunjungan tambahan yang dilakukan oleh salah satu Dosen Fakultas Teknik Geologi sebagai agenda tambahan dari pemagangan dan pengiriman aparatur sipil negara ke Geopark Izu Peninsula.

Program kerja ini potensial bagi masyarakat Jawa Barat maupun masyarakat Shizuoka. Prefektur Shizuoka pada saat ini memiliki kondisi kekurangan tenaga medis khususnya perawat. Kekurangan ini seharusnya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh Provinsi Jawa Barat khususnya Universitas Padjadjaran yang memiliki surplus tenaga kerja perawat. Namun, sebelum melaksanakan pengiriman tenaga kerja, diperlukan adanya pelatihan-pelatihan tertentu guna meningkatkan kompetensi para calon perawat khususnya yang terkait dengan pelatihan bahasa dan penyesuaian teknologi. Agenda-agenda tersebut sangat mungkin dilaksanakan mengingat kedua belah pihak sudah menyepakati *Memorandum of Understanding* sebagai landasan dalam melakukan tindakan lanjutan.

Sakura Science Program

Sakura Science Plan merupakan program Pemerintah Jepang untuk berkolaborasi dengan pihak industri, akademisi, dan pemerintah dengan cara mengundang pelajar dan mahasiswa dari negara-negara di Asia yang bertujuan memperkenalkan dan memberikan pengalaman di

bidang sains dan teknologi Jepang. Program ini dimulai dari tahun 2014 dengan jangka waktu 6 tahun dengan target lebih dari 30.000 peserta (Japan Science and Technology Agency, 2014). Berikut tujuan utama dari Sakura Science Plan a) Mendukung pengembangan anak muda berbakat di luar negeri yang memiliki potensi untuk berkontribusi pada inovasi dalam sains dan teknologi; dan mendukung interaksi berkelanjutan antara Jepang dan negara-negara lain dan kawasan; b) Mempromosikan lembaga pendidikan dan penelitian Jepang; c) Memperkuat hubungan yang baik antara Jepang dengan negara-negara lain di Asia (Japan Science and Technology Agency, 2014).

Prefektur Shizuoka dan Provinsi Jawa Barat dalam program ini berperan untuk mencari talenta muda berbakat di Jawa Barat yang akan dibawa ke Jepang untuk melakukan beragam agenda pendidikan dan teknologi. Program antara Prefektur Shizuoka dan Provinsi Jawa Barat berhasil direalisasikan pada November 2019 dengan total 8 peserta yang berasal dari SMA-SMA yang ada di Jawa Barat, antara lain SMA Negeri 3 Bandung, SMA Negeri 5 Bandung, SMA Negeri 8 Bandung, dan BPK Penabur 2. Program ini merupakan program impromptu yang sebelumnya tidak ditulis dan direncanakan dalam *MoU* antara Jawa Barat dan Prefektur Shizuoka.

Di Jepang, delapan siswa ini melakukan berbagai agenda seperti kunjungan ke institusi pendidikan dan *Cancer Center* di Prefektur Shizuoka. Agenda ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat para siswa Jawa Barat untuk melanjutkan pendidikan tingginya di Prefektur Shizuoka. Kunjungan selama satu minggu tersebut dibiayai secara penuh oleh Pemerintah Jepang. Pertama, para siswa mengunjungi Fakultas Teknik Shizuoka University dan Universitas Kedokteran Hamamatsu. Para siswa diberi penjelasan oleh mahasiswa pascasarjana Indonesia di Shizuoka University tentang isi penelitian mereka. Di Universitas Kedokteran Hamamatsu, universitas berikutnya yang mereka kunjungi, mereka mengunjungi laboratorium tempat eksperimen tingkat tinggi dan pelatihan di tempat kerja tentang pembedahan dilaksanakan (Japan Science and Technology Agency, 2019).

Kemudian para siswa mengunjungi Fakultas Keperawatan University of Shizuoka dan Museum Sejarah Alam dan Lingkungan, Shizuoka. Simulasi dilakukan di Universitas Shizuoka untuk mengukur tanda-tanda vital pasien menggunakan manekin tingkat tinggi. Selain itu, para siswa dihadapkan pada pendapat siswa senior mereka yang belajar di universitas dari Indonesia, tentang kehidupan sehari-hari mereka di Shizuoka dan kelas-kelas mereka di universitas. Selain itu, para siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang lingkungan alami Shizuoka yang melimpah dan belajar apa yang harus kita lakukan untuk melindungi lingkungan alam dan menerapkan masyarakat yang berkelanjutan di Museum Sejarah Alam dan Lingkungan, Shizuoka (Japan Science and Technology Agency, 2019).

Para siswa juga melakukan tur ke Institut Genetika Nasional, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keperawatan Universitas Juntendo, dan Pusat Kanker Shizuoka. Di National Institute of Genetics, para siswa diberi materi oleh seorang profesor dari Malaysia tentang transisi manusia yang dilihat dari genetika. Di Pusat Kanker Shizuoka, para siswa disugahi pengalaman simulator "Da Vinci" robot bedah yang digunakan oleh dokter untuk berlatih. Di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keperawatan Universitas Juntendo, para siswa diberi kesempatan untuk memahami ilmu keperawatan bersama dengan mahasiswa universitas Jepang. Para peserta dapat berinteraksi dengan siswa seusia mereka dengan mendengarkan deskripsi langsung (Japan Science and Technology Agency, 2019).

Karena keterbatasan waktu, pihak Biro Pemerintahan dan Kerja Sama Provinsi Jawa Barat mengutarakan bahwa kekurangan dari program ini adalah kurangnya inklusivitas peserta sehingga tidak seluruh SMA se-Jawa Barat terlibat dalam program ini. Pihak Biro Pemerintahan dan Kerja Sama Provinsi Jawa Barat hanya melibatkan SMA yang ada di Bandung. Kemudian, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait pendidikan menengah justru tidak memiliki peran sebagai koordinator maupun pelaksana. Pihak Biro Pemerintahan dan Kerja Sama Provinsi Jawa Barat menyatakan bahwa evaluasi dari program pertama ini akan dijadikan landasan sehingga pada program Sakura Science Plan selanjutnya bisa lebih melibatkan pihak yang memiliki kapasitas dan tanggung jawab untuk bertindak.

Periset sependapat dengan evaluasi yang disampaikan oleh Pihak Biro Pemerintahan dan Kerja Sama Provinsi Jawa Barat. Program ini memiliki potensi yang cukup baik bagi para pelajar yang memiliki rasa ingin tahu tinggi untuk lebih memahami mengenai sistem pendidikan dan pembelajaran di Jepang khususnya Shizuoka. Program ini juga bisa menjadi salah satu penunjang hubungan baik bagi Provinsi Jawa Barat dan Prefektur Shizuoka. Dibutuhkan ruang lingkup yang lebih luas sehingga setiap pelajar di Jawa Barat memiliki

kesempatan yang sama dalam melaksanakan program ini. Karena Jawa Barat bukan hanya berpusat di Bandung, masih terdapat banyak potensi yang mampu berkembang di seluruh Jawa Barat.

Pelaksanaan *Job Fair* di Jawa Barat

Job Fair atau Bursa Kerja merupakan salah satu program unggulan yang sudah direncanakan oleh Prefektur Shizuoka dan Provinsi Jawa Barat sejak penandatanganan MoU di antara kedua belah pihak dan sudah tertera dalam *Work plan* sejak tahun 2017 silam. Meski sudah direncanakan sejak 2017, program *Job Fair* dengan tajuk “Work In Shizuoka” ini baru terlaksana awal tahun 2020. Program ini baru dilaksanakan setelah beberapa tahun perencanaan dikarenakan kedua belah pihak masih berfokus kepada pelaksanaan program lainnya yang berkaitan dengan hubungan ekonomi. Pada kesempatan ini, Prefektur Shizuoka melibatkan 10 perusahaan yang bergerak di bidang teknologi, digital, elektronik, dan manufaktur mesin. Peserta dari *Job Fair* ini melebihi ekspektasi Prefektur Shizuoka. Terdapat 546 peserta yang menghadiri *Job Fair* tersebut dengan tindak lanjut terdapat 17 kandidat prospektif yang memiliki peluang untuk diterima bekerja di antara 10 perusahaan tersebut.

Job Fair ini bertujuan untuk menjaring calon pekerja yang memiliki minat untuk berkarir di Jepang dan berfokus pada pencarian profesional dengan minimal gelar sarjana/diploma. Para calon pekerja diwajibkan untuk memiliki keahlian Bahasa Jepang disamping dengan keahlian pribadi yang sesuai dengan spesialisasinya. Rencananya program kerja ini akan kembali dilaksanakan pada tahun 2021 dan 2022 karena tingginya minat dari masyarakat Jawa Barat. Seharusnya, penyelenggaraan *Job Fair* ini berkolaborasi dengan Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat, hanya saja pada pelaksanaan perdananya, Disnakertrans hanya datang menghadiri secara seremonial. Pihak Disnakertrans membenarkan pernyataan tersebut, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan informasi yang diterima dari pihak Pemerintah Prefektur Shizuoka. Untuk itu Disnakertrans bertekad untuk membangun kolaborasi yang lebih erat agar pelaksanaan *Job Fair* di masa yang akan datang bisa berjalan lebih baik dengan menjaring lebih banyak calon pekerja yang berminat untuk berkarir di Prefektur Shizuoka.

Pemagangan ASN Geopark Ciletuh

Program mitra antara Geopark Ciletuh dan Geopark Izu Peninsula merupakan program prioritas yang tertera dalam *work plan* dari hubungan luar negeri Provinsi Jawa Barat dan Prefektur Shizuoka. Program ini bertujuan untuk mengembangkankualitas pelayanan Geopark Ciletuh melalui pertukaran informasi dan pembelajaran terkait apartarus sipil negara yang didapatkan dari Geopark Izu Peninsula. Meski penandatanganan MoU dan kesepakatan *work plan* antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Prefektur Shizuoka sudah ditandatangani sejak tahun 2017, jalinan Geopark Ciletuh dan Geopark Izu Peninsula baru disahkan tahun 2019 melalui penandatanganan MoU oleh perwakilan dari kedua belah pihak dan disaksikan langsung oleh Ridwan Kamil dan Heita Kawakatsu (Gubernur Prefektur Shizuoka). Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, mengemukakan bahwa kolaborasi antara kedua Geopark ini merupakan cerminan potensi keindahan alam Jawa Barat dan Shizuoka, Ridwan Kamil mengibaratkan bahwa Jawa Barat dan Shizuoka merupakan “surga” bagi masing-masing negara. Terlebih lagi, kolaborasi keduanya diharapkan mampu memberikan dampak dalam pengembangan sumber daya manusia terkait dengan pelayanan Geopark Ciletuh.

Kolaborasi antara Geopark Ciletuh dan Geopark Izu Peninsula pertama kali dimulai melalui pengiriman tiga aparatur sipil negara dalam rangka melakukan kunjungan dan magang pada tahun 2018. Ketiga aparatur tersebut adalah General Manager Geopark Ciletuh dan dua perwakilan dari Biro Pemerintahan dan Kerja Sama Provinsi Jawa Barat. Dua dari tiga aparatur tersebut sepenuhnya dibiayai oleh Pemerintah Prefektur Shizuoka. Setelah penandatanganan pada tahun 2019, terdapat pengiriman aparatur sipil negara untuk kedua kalinya pada akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2020. Pengiriman aparatur sipil negara untuk kedua kalinya ini dilakukan oleh dua aparatur yang berasal dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dan satu perwakilan akademisi dari Fakultas Teknik Geologi Universitas Padjadjaran. Agenda yang dilakukan oleh para aparatur Jawa Barat di Shizuoka antara lain melakukan *Focus Group Discussion* dengan pihak manajemen Geopark Izu Peninsula, pertemuan dengan Gubernur yang menaungi Geopark Izu Peninsula, survei lapangan, dan presentasi kepada beberapa pihak di Shizuoka mengenai Geopark Ciletuh. Agenda pemagangan dan kunjungan ini menjadi agenda tahunan dengan mengirimkan aparatur sipil negara sebanyak dua orang setiap tahunnya. Berawal dari agenda kolaborasi ini, sedang direncanakan akan adanya kolaborasi

lain di bidang industri teh.

Sebagai salah satu program unggulan, pemagangan ASN Geopark Ciletuh inibisa dikatakan sebagai salah satu program yang memiliki perencanaan dan pelaksanaan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sistematika pelaksanaan yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2018 melalui pengiriman beberapa aparatur Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Kemudian pengiriman aparatur ini juga dilanjutkan setiap tahun hingga awal tahun 2020 ini. Agenda yang dilaksanakan juga sudah cukup baik dan jelas sehingga keberangkatan aparatur ini memberikan wawasan dan informasi baru bagi aparatur yang ada di Provinsi Jawa Barat. Argumen ini juga disetujui oleh Pihak Biro Pemerintahan dan Kerja Sama Provinsi Jawa Barat yang menyatakan bahwa program ini merupakan salah satu program yang paling aktif dan bekerja dengan baik sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan adanya ikhtiar pembentukan program magang ASN Geopark Ciletuh sebagai program prioritas dalam hubungan luar negeri Jawa Barat dan Shizuoka. Kendati demikian, masih perlu dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh pemagangan ASN Geopark Ciletuh ke Geopark Izu Peninsula ini terhadap peningkatan kualitas pelayanan yang ada di Geopark Ciletuh. Sejauh mana dampak yang diberikan oleh program ini terhadap manajerial Geopark Ciletuh sebagai salah satu potensi yang dimiliki oleh Jawa Barat.

Pemagangan ASN Manajemen Sumber Daya Air

Program pemagangan ini mulai dilaksanakan pada tahun 2017 dengan pengiriman dua aparatur sipil negara dari Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat ke Prefektur Shizuoka. Prefektur Shizuoka dipilih karena dianggap memiliki *waste and water management* yang sangat baik, sehingga Jawa Barat berharap akan adanya peningkatan kualitas dari aparatur Jawa Barat itu sendiri. Sampai saat ini, hanya program pengiriman pada tahun 2017 saja yang sudah dilaksanakan. Masih belum ada tindak lanjut dari kedua belah pihak karena program yang dilaksanakan masih sebagai *pilot project*. Pemagangan ASN Manajemen Sumber Daya Air pada kewenangannya dilaksanakan oleh Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan dari program ini baru dilaksanakan satu kali dan belum ada tindakan lebih lanjut dalam menjalankan program ini. Sejak tahun 2017, program pemagangan ini tidak mengalami perkembangan dengan alasan masih *pilot project*. Hal ini sangat disayangkan karena potensi yang dimiliki oleh Prefektur Shizuoka bisa menjadi bahan pembelajaran bagi Provinsi Jawa Barat dalam mengelola sumber daya air dan penanganan limbah. Hal ini dapat dilihat dari kualitas distribusi air yang dilakukan oleh Prefektur Shizuoka melalui dari Gunung Fuji yang mampu mengairilahkan pertanian dan menjadi pondasi kehidupan warga sekitarnya. Selain itu, sumber daya air yang dimiliki oleh Prefektur Shizuoka juga memegang peran fundamental dalam perkembangan produksi kertas, bahan kimia, dan industri elektronik (Shizuoka Prefecture, 2017).

D. Kesimpulan

Hubungan luar negeri Provinsi Jawa Barat dengan Prefektur Shizuoka merupakan salah satu hubungan luar negeri Provinsi Jawa Barat yang memiliki perkembangan dan agenda signifikan. Secara teknis, Pemerintah Provinsi Jawa Barat memberikan wewenang kepada Biro Pemerintahan dan Kerja Sama Provinsi Jawa Barat khususnya sub-bagian Kerja Sama Luar Negeri sebagai entitas yang berperan dalam melaksanakan tindakan seperti koordinasi, monitoring, hingga evaluasi yang berkaitan dengan hubungan luar negeri daerah Provinsi Jawa Barat. Biro Pemerintahan dan Kerja Sama Provinsi Jawa Barat pada dasarnya bergerak sebagai jembatan antara pihak luar negeri dan Provinsi, untuk segala hal yang berkaitan dengan teknis diserahkan kepada Dinas/OPD atau instansi pemerintah terkait sesuai dengan program kerja yang disepakati. Kemudian sumber daya politik yang digunakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat adalah adanya peran dari Gubernur sebagai kepala daerah dalam menentukan daerah/provinsi mana saja yang akan menjadi tujuan dalam hubungan luar negeri daerah. Penggunaan aksesibilitas teknologi juga digunakan dengan cukup baik oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam melaksanakan hubungan luar negeri daerahnya.

Penentuan agenda dalam hubungan luar negeri daerah Provinsi Jawa Barat dan Prefektur Shizuoka, khususnya yang menjadi fokus riset ini, berlandaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Jawa Barat tahun 2013-2018 yang kemudian diturunkan ke dalam Rencana Strategis yang disusun oleh Bappeda Provinsi Jawa Barat selaku koordinator dalam perencanaan pembangunan Provinsi Jawa Barat. Kemudian dipilihnya Prefektur Shizuoka sebagai tujuan dari hubungan luar negeri daerah adalah karena adanya beberapa kesamaan, seperti: (a) kesamaan produksi teh terbesar di negara masing-masing; (b) kedekatan secara

geografis dengan Ibu Kota; (c) terdapat sebuah wilayah industri; (d) terdapat beragam universitas atau pendidikan tinggi; (e) memiliki Geopark sebagai salah satu potensialam.

Periset menemukan terdapat lima program yang sudah terlaksana terkait dengan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Program-program tersebut antara lain: (a) *University-to-university* antara Universitas Padjadjaran dan University of Shizuoka; (b) Sakura Science Plan; (c) Pelaksanaan *Job Fair*; (d) Pemagangan ASN Geopark Ciletuh; dan (e) Pemagangan ASN di Bidang Manajemen Sumber Daya Air. Dari kelima program terlaksana tersebut, hanya dua program yang mendekati kesesuaiannya dengan Rencana Strategis Bappeda Provinsi Jawa Barat, yaitu Program Pemagangan ASN Geopark Ciletuh dan Program Pemagangan ASN Manajemen Sumber Daya Air. Kedua program ini tidak memberikan sertifikasi kompetensi bagi ASN Pemerintah Provinsi Jawa Barat sehingga masih belum sesuai dengan rencana yang disusun oleh Bappeda dalam Rencana Strategisnya. Diharapkan terdapat pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistematika kebijakan dan regulasi daerah khususnya Provinsi Jawa Barat. Pihak Bappeda Provinsi Jawa Barat menyarankan untuk tidak hanya mengkaji Rencana Strategis yang disusun oleh Bappeda, tetapi juga melakukan riset terhadap Rencana Strategis lain yang berlandaskan pada RPJMD Provinsi Jawa Barat sehingga mampu menghasilkan riset yang lebih komprehensif.

E. Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2018). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bates, R. (2014). Human Resources for Health Planning in Developing Economies. *Human Resource Development International*, 88-97.
- Biro Pemerintahan dan Kerja Sama Jawa Barat. (2017). *Work Plan Kerja Sama Sister Province Jawa Barat Dan Shizuoka (Jepang)*. Bandung: Biro Pemerintahan dan Kerja Sama Jawa Barat.
- Biro Pemerintahan Dan Kerja Sama Provinsi Jawa Barat. (2017). *Renstra Biro Pemerintahan Dan Kerja Sama Tahun 2017-2018*. Bandung: Biro Pemerintahan Dan Kerja Sama Provinsi Jawa Barat.
- Dermawan, W., Affandi, R. M. T. N., & Alam, G. N. (2021). Identifying Paradiplomacy Practices in Indonesia: Case Study of West Java Provincial Government. *Review of International Geographical Education Online*, 11(8). <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.08.101>
- Dharmajaya, A. F., & Raharyo, A. (2019). Decentralization of Foreign Cooperation: Case Study of Sister Province Cooperation Between West Java, Indonesia And South Australia [Desentralisasi Kerja Sama Luar Negeri: Studi Kasus Kerja Sama Antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Indonesia Dan Austral. *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 10(1). <https://doi.org/10.22212/jp.v10i1.1316>
- Dinas Pendidikan Jawa Barat. (2018, Oktober 26). *Kadisdik: Jabar Komitmen Tingkatkan IPM Lewat Pendidikan*. Diambil kembali dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat: <http://disdik.jabarprov.go.id/news/582/kadisdik%3A-jabar-komitmen-tingkatkan-ipm-lewat-pendidikan>
- Ginanjar, Y., Sinaga, O., Hidayat, T., & Akim. (2021). Effectiveness Of Sister Province Between West Java And Chongqing In The Tourism Sector. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 18(4), 4787-4799. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/7042>
- Gutiérrez-Camps, A. (2013). Local Efforts and Global Impacts: A City-Diplomacy Initiative on Decentralisation. *Perspectives*, 21(2), 49-61. <http://www.jstor.org/stable/24624545>
- Hai, D. P. (2019). Evaluation of Education Policy Implementation in Vietnam. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 1-22.
- Jabarprov.go.id. (2019). *Geopark Ciletuh-Izu Peninsula Geopark Establishes Cooperation*. Diambil kembali dari Official Website of West Java Province: <https://www.jabarprov.go.id/En/index.php/news/8829/2019/11/07/Geopark-Ciletuh-Izu-Peninsula-Geopark-Establishes-Cooperation>
- Jain, P. (2005). *Japan's Subnational Governments In International Affairs*. New York: Routledge.
- Japan Science and Technology Agency. (2014). *About Sakura Science Plan*. <https://ssp.jst.go.jp/EN/outline/index.html>
- Japan Science and Technology Agency. (2019). *Activity Report of Open Application Course vol.10*. Diambil kembali dari Sakura Science Plan:

https://ssp.jst.go.jp/EN/report2019/k_vol010.html

- Karamy, S. E. (2020). West Java's Fashion Diplomacy to South Australia: A Model of Sister Province Cooperation. *Tourism and Sustainable Development Review Journal (TSDR)*, 1(2), 65–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.31098/tsdr.v1i2.5>
- Keating, M. (1999). Regions and International Affairs: Motives, Opportunities, and Strategies. Dalam F. Aldecoa, & M. Keating, *Paradiplomacy in Action: Foreign Relations of Subnational Governments* (hal. 17-39). New York: Routledge.
- Lam, P. E. (2009). *Japan's Peace-Building Diplomacy in Asia: Seeking a More Active Political Role*. London and New York: Routledge.
- Lamont, C. (2015). *Research Methods in International Relations*. SAGE Publication Ltd. .
- Marinas, L., & Marinas, C. (2009). Human Resources Policies in Higher Education. *Review of International Comparative Management*, 284-287.
- Mukti, T. A. (2013). *Paradiplomacy Kerja Sama Luar Negeri oleh Pemda di Indonesia*. Yogyakarta: The Phinisi Press.
- Muntaharini, D. (2018). *Diplomasi Kota Surabaya terhadap Kota Busan Dalam Bidang Pendidikan Tahun 2010-2015*. . Bandung: FISIP Universitas Padjadjaran.
- Putra, W. (2017). *1.500 Peserta West Java Eco Marathon Disambut Atraksi Seni*. Diambil kembali dari Detik: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3670222/1500-peserta-west-java-eco-marathon-disambut-atraksi-seni>
- Putri, S. O. (2020). Paradiplomacy of West Java Province in East Asia (2015–2018). *International Conference on Business, Economic, Social Science, and Humanities – Humanities and Social Sciences Track (ICOBEST-HSS 2019)*, 391, 41–47. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200108.009>
- Rahman, A. A. (2019). Decentralised Education Policy in Indonesia: Intended Outcomes and Remaining Challenges. *Exchange: The Interdisciplinary Research Journal*, 30-47.
- Ramdan, D. (2017). *Rencana Kerja Sama & Rancangan Memorandum Of Understanding Kerja Sama Sister Province Antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dengan Pemerintah Prefektur Shizuoka (Jepang) Dan Souss Massa Region (Maroko)* . Bandung: Biro Pemerintahan dan Kerja Sama Provinsi Jawa Barat.
- Sari, S. (2018). Revitalisasi Kerjasama Sister Province Jawa Barat Dengan Negara Bagian Australia Selatan. *Jurnal Dinamika Global*, 3(01), 41–50. <https://doi.org/10.36859/jdg.v3i01.55>
- Shizuoka Prefecture. (2017). *Higher Education*. Diambil kembali dari Shizuoka Prefecture Official http://www.pref.shizuoka.jp/a_foreign/english/glance/education.html
- Suhendrik, Affandi, R. M. T. N., & Sari, D. S. (2021). Paradiplomasi Provinsi Jawa Barat terhadap Provinsi Sichuan dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19 di Jawa Barat. *Jurnal Transborders*, 5(1), 50–62. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/transborders/article/view/4733/2182>
- Tavarez, R. (2016). *Paradiplomacy: Cities and States as Global Player*. New York: Oxford University Press.
- Thontowi, J. (2009). Kewenangan Daerah Dalam Melaksanakan Hubungan Luar Negeri: Studi Kasus di Propinsi Jawa Barat dan DIY. *Jurnal Hukum*, 16, 149-168.
- Unpad.ac.id. (2018). *University of Shiuzoka Jepang Kunjungi Unpad JalinSejumlahKerja Sama*. <http://www.unpad.ac.id/2018/05/university-of-shizuoka-jepang-kunjungi-unpad-jalin-sejumlah-kerja-sama/>
- Yin, R. K. (2016). *Qualitative Research from Start to Finish (Second Edition)*. New York: The Guilford Press.